

Olahraga Buru Babi

Muhammad Naufal, Eri Barlian

Program Studi Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Padang

E-mail : mhdnaufal774@gmail.com, eribarlian@yahoo.com

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum dikatauhinya bagaimana aktivitas olahraga buru babi dan aksi motorik di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas Olahraga Buru Babi dan aksi motorik dalam Olahraga Buru Babi di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di paparkan sesuai dengan hasil yang di temukan di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Muncak, Pegiat buru babi dan yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Dengan menggunakan teknik *sampling snowball*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas Olahraga Buru Babi di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, di laksanakan setiap hari rabu di setiap minggunya, di mulai pada pukul 11.00 sampai 18.00. Dan setiap minggunya secara bergiliran lokasi pemburuan berpindah-pindah ke nagari-nagari yang ada di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Aksi motorik dalam Olahraga Buru Babi terlihat ketika pegiat melaksanakan aktivitas perburuan dimulai dari berjalan, berlari dan melompat pada saat memasuki hutan di lokasi perburuan.

Kata kunci:Olahraga Buru babi, aksi motorik

A. PENDAHULUAN

Masalah dalam penelitian ini adalah belum dikatauhinya bagaimana aktivitas olahraga buru babi dan aksi motorik di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Olahraga Buru Babi Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Menurut Eri Barlian dalm buku Sosiologi Olahraga (2015) Olahraga tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Olahraga tradisional harus harus memenuhi dua persyrtan yaitu “olahraga” dan “tradisional” baik dalam tradisi yang berkembang selama bebarang generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkain dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas. Olahraga tradisional perlu dikembangkan, karena kita harus menyadari bahwa kebudayaan nilai-nilai luhur Indonesia. Selain itu olahraga tradisional harus di lindungi, di kembangkan, di berdayakan yang selanjutnya di wariskan.

Novri Gazali (2018) Olahraga tradisional adalah olahraga atau permainan yang diwariskan dan berkembang di masyarakat serta dijadikan sebagai suatu tradisi budaya.

Andri Pratama (2015) mengatakan berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang telah berlangsung sejak zaman dahulu dan sampai sekarang. Pada zaman dahulu berburu merupakan mata pencaharian, biasanya berburu binatang tumbuh-tumbuhan dan akar-akaran yang dimakan. Berburu juga dilakukan sebagai suatu cara tambahan untuk memenuhi kebutuhan pangan salah satu kegiatan berburu yang masih dilakukan masyarakat dari dulu sampai sekarang adalah berburu babi.

Mai Hidayati (2017) Baburu kandiak oleh masyarakat Minangkabau disamping bentuk aktivitas gotong royong masyarakat untuk membasmi hama, lama-kelamaan menjadi salah satu bentuk permainan rakyat yang telah membudaya juga, namun tidak ada keterangan yang mencatat kapan persisnya kegiatan ini dimulai.

Dani Nurdiansyah(2018)Memberikan permainan tradisional hadangbertujuan untuk melatih atau meningkatkan kelincahan, karena dalam permainan tradisional hadang secara tidak langsung melatih kelincahan siswa dengan bergerak secara aktif menghadang lawan ketika bermain.Dengan kelincahan yang bagus siswa akan mampu bergerak dengan cepat dan gesit pada saat pertandingan.

Noki Ferdika (2019) Pada masyarakat Minangkabau tujuan dan fungsi berburu bukan bukan untuk konsumsi, melainkan untuk membantupara petani memberantas babi yang dianggap sebagai hama, kemudian bagi sebahagian kalangan berburu babi adalah sebagai hobi

Hamdan, Khasira (2016) Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan laki-laki Minangkabau adalah buru babi. Aktivitas berburu babi hutan yang dilakukan sekelompok laki-laki dengan menggunakan beberapa ekor anjing sebagai binatang pemburu, berburu babi ini akan dilakukan satu kali dalam seminggu yang lokasinya akan selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Sultan Hasanuddin (2017) Budaya berburu babi sudah dianggap oleh masyarakat sebagai sebuah kebiasaan yang memiliki nilai dan makna tertentu, sehingga tetap dijaga dan dilestarikan sampai pada pembuatan pedoman yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan kebiasaan tersebut.

Kiram, (2000) Gerak adalah sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian manusia manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang, waktu dan dapat di amati secara objektif. Misalnya perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh atau bagian dari tubuh melompat, berjalan, berlari keterampilan motorik dalam olahraga, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab dan akibat.

Ever Sovensi (2019) Keberhasilan unjuk kerja keterampilan motorik sangat tergantung dari sifat bangun individu yaitu kemampuan atlet dalam menggerakkan kekuatan otot perut yang menjadi komponen utama keterampilan motorik. Agus Amin Oktavianus (2018) Setiap intervensi untuk meningkatkan kebugaran jasmani, perlu memperhatikan faktor perkembangan anak. Tingkat pertumbuhan, perkembangan fisik, dan keterampilan anak merupakan tiga aspek yang sangat berhubungan, sehingga pengembangan pendidikan jasmani harus berdasarkan pada tiga aspek tersebut.

Bayu Gusti Hendri (2016) Berburu babi dapat dikategorikan sebagai bentuk permainan olahraga yang lebih bersifat rekreatif. Pelaksanaan kegiatan berburu babi dilaksanakan pada hari-hari libur ataupun hari-hari tertentu yang diperhitungkan dapat dilaksanakan perburuan

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, adapun tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019. Informan dalam penelitian Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Muncak, Pegiat buru babi dan yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Dengan menggunakan teknik *sampling snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan (Barlian, 2016) yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Kecamatan Bukit Sundi adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Solok, Sumatera

Barat, Indonesia. Pusat pemerintahan Kecamatan ini berada di Nagari Muaro Paneh. Kecamatan ini terdiri dari 5 Nagari yaitu, Bukik Tandang, Dilam, Kinari, Muaro Paneh dan Parambahan.

2. Temuan Penelitian

a. Temuan Umum

1) Geografis Kecamatan Bukit Sundi

a) Letak geografis

- 1) 50° 57' dan 00, 59° 34' Lintang Selatan (LS)
- 2) 100 40' dan 100 56' 36'' Lintang Timur (LT)

b) Batasan Daerah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kubung.
- 2) sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lembang Jaya.
- 3) sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kubung.
- 4) sebelah Timur berbatasan dengan dengan Kecamatan Payung Sekaki.

c) **Luas Daerah** : 109 km²

d) **Curhan Hujan** : 723MM

e) **Ketinggian** : 490 meter dari permukaan air laut

f) Jumlah Penduduk

- 1) Rumah Tangga : 4573 KK
- 2) Penduduk : 23.028 Jiwa
- 3) Kepadatan : 21.127 Jiwa/Km

g) Jarak dari Ibu Kecamatan

- 1) Nagari Kinari : 2,5 Km
- 2) Nagari Perambahan : 4 Km
- 3) Nagari Dilam : 7 Km
- 4) Nagari Muaro Paneh : 0 Km
- Nagari Bukit Tandang : 4 Km

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dalam aktivitas Buru Babi ini adalah yang pertama peralatan statis yaitu pisau dan tombak. Yang kedua peralatan dinamis yaitu anjing.

Prasarana dalam aktivitas buru babi adalah tempat melakukan perburuan. Tempat ini berada pada Kenagarian-nagarian di Kecamatan Bukit sundi Kabupaten Solok, tempat

perburuan selalu berpindah-pindah dari nagari ke nagari lain yang ada di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok areal melaksanakan buru babi terdiri dari beberapa areal yang ada di setiap nagari yang umumnya areal yang ada dalam nagari terdiri dari Perbukitan, Sawah, Ladang dan Hutan. Areal seperti ini menantang sehingga menguras fisik penggiat buru babi.

b. Temuan Khusus

1. Aktivitas olahraga Buru babi

Berdasarkan hasil wawancara tentang aktivitas olahraga buru babi di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, yang peneliti lakukan bersama muncak, yaitu bapak Jon: prosesnya kan kita dating, sudah disusun suatu acara dari minggu lalu, contohnya disinikan berburu satu kali dalam seminggu setiap hari rabu secara bergiliran, di beritakan ke pada khlayak ramai anggota berburu babi ini pada hari rabu yang akan datang di posisi A, sekarang di posisi A besoknya di posisi B ya datanglah kesana beramai-ramai, ada nama nya alek dan ada namanya sapangka, sapangka ini siap mencari babi di dalam hutan setelah mendengar kalua adanya kejaran babi jadi di bukalah sama pemburu buru babi ini aning secara bersamaan atau beramai-ramai, kalua ada babi yang tumbang ya berbekas lah anjing nya pulang.

2. Aksi motorik

Berdasarkan hasil wawancara tentang aktivitas olahraga buru babi di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Bapak zal : kalua seandainya orang beruru babi ini kalua fisik nya kurang ya nafasnya sesak, kalua fisik nya bagus tidak ada bukit yang tinggi buat dia nafas plong saja, tidk ada rintangan dan hambatan yang berat. wawancara bersama Bopak Ison : apa lagi kalua ada kejaran jauh, kayak apapun tinggi bukit tidak ada merasa lelah, secara tidak sadar tengana keluar dengan sendirinya.

D. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

1. Aktivitas Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Buru babi adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan laki-laki dengan dibantu oleh binatang anjing sebagai binatang pemburunya. Kegiatan buru babi ini biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu yang lokasi nya akan selalu berpindah

dari satu tempat ketempat yang lain, kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan oleh Masyarakat Minangkabau Khususnya Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok di lakukan setiap hari rabu di setiap minggu nya. Para penggiat Olahraga Buru Babi di Kecamatan Bukit Sundi kabupaten Solok rata-rata pekerjaan kesehariannya sebagai petani, pedagang, dan wirausaha yang lain nya. Ada pula sebagian dari penggiat buru babi yang jadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Para penggiat Buru Babi ini setiap harinya merawat anjing dengan cara membawa anjing berjalan sekitar 1-2 Km setiap pagi dengan tujuan supaya anjing bisa buang air kecil maupun buang air besar, anjing di kasih makan satu kali sehari di siang hari dan sorenya para penggiat kembali memebawa anjing berjalan lagi sekitaar 1-2 Km. kalua penggiat itu tidak sibuk atau tidak ada kerjaan biasanya setalah anjing di bawa berjalan pagi biasanya anjing di mandikan sehabis mandi lalu anjing tersebut di jemur supaya anjing itu sehat. Aktivitas Olahraga buru babi dilaksanakan dari pukul 11.00 pagi sampai pukul 18.00 sore.

2. Aksi Motorik Dalam Olahraga Buru Babi Di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Ada beberapa macam gerak yang dilakukan oleh penggiat olahraga buru babi:

a. Barjalan

Berjalan adalah suatu gerakan yang paling banyak terlibat dalam olahraga buru babi pada seseorang penggiat maupun penggiat yang lainnya, gerakan ini dilakukukan oleh penggiat selama olahraga buru babi, orang yang dikatakan berjalan dapat dilihat dia berpindah-pindah. Berjalan dilakukan oleh penggiat mulai dari masuk areal perburuan dan didalam areal perburuan. Berjalan dalam arena perburuan terlihat ketika penggiat berpindah posisi ketika tempat orang mencari babi berpindah ke tempat yang lainnya. Dalam olahraga buru babi tidak ditentukan lamanya watu berjalan penggiat berhenti berjalan ketika sudah sampai diarena perburuan, ketika ada perpindahan tempat baru penggiat berpindah lagi. Penggiat berhenti berjalan hanya ketika sudah lelah dan waktu istirahat siang dan menunggu kejaran babi, para penggiat buru babi di Bukit sundi kira-kira para penggiat berjlan itu sejauh 7-8 Km dari awal aktivitas sampai aktivitas itu selesai.

b. Berlari

Olahraga buru babi adalah olahraga yang melibatkan tubuh selama kegiatan berbagai gerakan yang dilakukan salah satunya berlari, dalam aktivitas Olahraga Buru Babi berlari terlihat ketika penggiat mengejar babi yang lari dikejar anjing, penggiat mengiringi anjingnya sampai jalan yang sulit (semak belukar, tanjakan) tujuan penggiat berlari adalah untuk mengeluarkan keringat, mengajarkan anjingnya untuk mengejar babi dan ingin melihat moment anjing mengejar babi karena situasi seperti ini memiliki daya tarik tersendiri bagi penggiat.

- c. Di lokasi pemburuan Olahraga buru babi yang tidak terlepas dari gerakan salah satunya melompat. Seseorang penggiat melompat ketika ada sungai kecil, lorong-lorong dan jalan yang tidak bisa dilalui ketika diharuskan melompat. Gerak melompat karena adanya rangsang dalam diri manusia untuk berpindah tempat yang diinginkan. Melompat dilakukan oleh semua penggiat olahraga buru babi ketika melalui jalan berlobang dan lain sebagainya.

E. KESIMPULAN

Aktivitas Olahraga tradisional buru babi di Kecamatan Bukit Sundi Kabupten Solok dilaksanakan pada hari rabu setiap minggunya, dari pukul 11.00 sampai pukul 18.00 sore, para penggiat buru babi datang dengan mobil atau motor secara beramai-ramai, Para penggiat Olahraga Buru Babi di Kecamatan Bukit Sundi kabupaten Solok rata-rata pekerjaan kesehariannya sebagai petani, pedagang, dan wirausaha yang lainnya. Ada pula sebagian dari penggiat buru babi yang jadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tujuan dari Olahraga Buru Babi ini bukanlah memandangi apa pekerjaan atau apa jabatannya para pemburu dan tidak sama sekali membedakan itu tetapi tujuan dari Olahraga Buru Babi ini ialah menjalin silaturahmi dan mempersatukan masyarakat Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Olahraga buru babi berhubungan dengan fisik dan aksi motorik seseorang penggiat Olahraga tradisional Buru Babi, dimana penggiat akan melakukan aktivitas berjalan, berlari, melompat. Berjalan dilakukan oleh penggiat ketika memasuki arena perburuan dan di dalam arena perburuan. Berlari dalam olahraga buru babi dilakukan oleh penggiat ketika mengejar babi yang ditemukan, kalau tidak ada buruan penggiat tidak akan berlari hanya kebanyakan berjalan. Gerakan Melompat dilakukan oleh

penggiat ketika menemukan jalan atau trek yang tidak bisa dilalui dan diharuskan melompat. Para penggiat buru babi di Bukit Sundi kira-kira para penggiat berjalan itu sejauh 7-8 Km dari awal aktivitas sampai aktivitas itu selesai. Manfaat Olahraga Buru Babi ini menurut penggiat buru babi di Kecamatan Bukit Sundi ialah sebagai ajang silaturahmi sesama masyarakat di Kecamatan Bukit Sundi dan menyalurkan hobi mereka.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Barlian, Eri. 2015. *Sosiologi Olahraga*. Padang : Sukabina Pers.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang : Sukabina Pres.
- Bayu Gusti Hendri (2016) *Sistem Sosial Berburu Babi pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Deskriptif Persatuan Olahraga Berburu Babi)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Ferdika, Noki (2019) *BURU BABI DI KECAMATAN KAYU TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN (Studi Survei Perkembangan Olahraga Buru Babi Sebagai Perpaduan Antara Budaya dan Olahraga Rekreasi)*. Jurnal Stamina Edisi Juni.
- Gazali Novri (2018) *Perkembangan Olahraga Tradisional Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. JurnalSPORTIF.
- Hamdan, Khasira (2016) *Porbi dan Tradisi Buru Babi Di Kecamatan X Koto Singkarak Pada Tahun 1984-2014*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Hasanuddin, Sultan (2017) *Peranan Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Berburu Babi (Maddengeng) Masyarakat Ponre Kabupaten Bone*. Jurnal pendidikan islam.
- Hidayati, Mai (2017) *ESSAY PHOTOGRAPHY: BABURU KANDIAK DI MINANGKABAU*. JURNAL UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*. FIK UNP.
- Nurdiansyah, Dani (2018) *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL HADANG TERHADAP AGILITY*. JUARA : Jurnal Olahraga.
- Oktavianus, I., Bakhtiar, S., & Bafirman, B. (2018). Bentuk Latihan Pliometrik, Latihan Beban Konvensional Memberikan Pengaruh terhadap Kemampuan Three Point Shoot Bolabasket. *Performa Olahraga*, 3(01), 21-21.

- PRATAMA, ANDRI (2015) *Berburu babi sebagai penciptaan ide karya seni grafis dengan teknik serigraphy*. Jurnal the journal of art education
- Sovensi, Ever (2019) *Kondisi Fisik Pemain Bola Voli Klub di Kota Lubuklinggau*. Gelanggang Olahraga. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- Sulistiono, Agus Amin (2014) *kebugaran jasmani Siswa Pendidikan Dasar Dan Menengah di Jawa Barat*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan.